

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir 2019, virus mematikan mulai menyebar ke seluruh dunia, khususnya di Asia. Virus ini dikenal sebagai Covid-19. Munculnya Corona Virus Disease (Covid-19) telah menimbulkan kesulitan dan konsekuensi baru. Wabah ini juga berdampak pada aktivitas ekonomi di sejumlah negara dan menghasilkan pergerakan pasar utama (Romadhon, 2022). Industri keuangan Asia tidak kebal terhadap pandemi, yang menyebabkan kesulitan operasional dan keuangan yang luar biasa bagi lembaga keuangan. *Asia Development Bank* (ADB) memperkirakan bahwa kerugian pandemi dapat berkisar antara \$ 5,8 dan \$ 8,8 triliun (sekitar 6,4% hingga 9,7% dari PDB global (Taman et al., 2020). Pandemi covid-19 menyebabkan krisis ekonomi makro secara global. Di sisi lain, faktor makro ekonomi adalah penentu yang terkait dengan lingkungan ekonomi, industri dan hukum yang berada di luar kendali bank (Ongore & Kusa, 2013a). Penentu makro ekonomi terdiri dari variabel sebagai PDB, tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar (Cerjak et al., 2010; M. A. F. Chowdhury & Rasid, 2016a; Jara-Bertin et al., 2014a; Masood & Ashraf, 2012a).

Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada sektor perbankannya. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas bank dalam perekonomian dapat ditentukan pada tingkat mikro dan makro. Pada tingkat makro, sektor perbankan yang menguntungkan harus mampu menyerap guncangan negatif eksternal dan untuk

meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Industri keuangan merupakan salah satu sektor yang kinerjanya paling memburuk akibat krisis pandemi (Devi et al., 2020).

Sebelum pandemi Covid-19, pada tahun 2019, ekonomi domestik tumbuh sebesar 5,02% (yoy), turun dari 5,17% (yoy) pada 2018 (yoy). Sebagai akibat dari perlambatan ini, pinjaman bank umum meningkat sebesar 6,08% (yoy), sementara Dana Pihak Ketiga (juga disebut sebagai DPK) meningkat sebesar 6,54% (yoy). Fungsi intermediasi perbankan sedikit menurun terlihat dari kredit yang tumbuh sebesar 6,08% (yoy) melambat dari 11,75% (yoy) pada tahun sebelumnya. Selain itu, ROA perbankan per posisi Desember 2019 sebesar 2,48% atau turun 0,07% dibandingkan Desember 2018 (2,55%) dan untuk NIM juga mengalami penurunan sebesar 0,24% menjadi 4,90% pada Desember 2019 dibandingkan dengan 5,14% pada Desember 2018 (OJK, 2019). Hal ini membuat situasi likuiditas perbankan sedikit lebih baik dari tahun sebelumnya. Bahkan, ketahanan perbankan masih terjaga, ditopang oleh tingginya tingkat permodalan yang cukup untuk menyerap segala ancaman. Profil risiko industri perbankan tetap terjaga sesuai dengan risiko kredit, risiko pasar, dan peningkatan risiko likuiditas (OJK, 2019).

Dalam lingkup negara di ASEAN, Indonesia memiliki beberapa kesamaan dengan Vietnam di bidang perekonomian. Dalam hal investasi ekuitas, Vietnam dan Indonesia mengizinkan bank untuk mengakuisisi ekuitas lembaga keuangan lain hanya dalam kondisi tertentu. Bank komersial Indonesia dan Vietnam juga memberikan kontribusi modal dan membeli saham, pembatasan yang cukup besar bagi perekonomian negara, memiliki persamaan dalam perizinan untuk melakukan kegiatan berikut: pengambilan simpanan, perpanjangan kredit, pembayaran melalui

rekening, kontribusi modal dan pembelian saham, tagihan treasury dan perdagangan obligasi pemerintah, layanan valuta asing, penyediaan derivatif, perwalian dan agen, manajemen kas, perbankan dan konsultasi keuangan, manajemen aset, layanan perantara moneter, dan kegiatan bisnis lainnya yang terkait dengan operasi perbankan dengan persetujuan tertulis dari perbankan Indonesia dan Vietnam. Namun, cabang bank asing di Vietnam tidak diperbolehkan untuk terlibat dalam kontribusi modal dan pembelian saham atau kegiatan tanpa izin lainnya, dimana hal ini berbeda dengan Bank di Indonesia.

Studi tentang profitabilitas di sektor perbankan sangat menarik bagi negara-negara maju. Namun, di negara berkembang seperti Indonesia, jumlah studi yang berfokus pada profitabilitas bank komersial tidak terlalu banyak. Dalam konteks ini, studi tentang profitabilitas bank komersial di Indonesia akan menjadi kepentingan yang lebih besar bagi pembuat kebijakan dan sarjana keuangan. Ini berarti pemahaman tentang faktor-faktor penentu profitabilitas bank sangat penting dan penting bagi stabilitas ekonomi karena kesejahteraan sektor perbankan sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi di besar.

Faktor penentu profitabilitas bank sangat berbeda dari satu negara ke negara lain sepanjang waktu. Sufian dan Habibullah (2009) dan Rahman et al. (2015), misalnya, menyelidiki faktor-faktor yang menentukan profitabilitas bank di Bangladesh, yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM, dan kedua studi menemukan bahwa tingkat pinjaman memiliki efek positif dan signifikan pada profitabilitas bank. Kohlscheen et al. (2018) Menganalisis faktor-faktor penentu utama profitabilitas bank di 19 negara berkembang dan mengidentifikasi tren

penurunan profitabilitas menyusul tingkat jangka pendek yang lebih tinggi yang dihasilkan dari peningkatan biaya pendanaan, sedangkan suku bunga jangka panjang yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas. penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Nasib (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran asset terhadap profitabilitas. Hal ini mendukung teori yang menyatakan faktor ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian ekstensif di banyak negara dan wilayah di seluruh dunia telah dilakukan untuk memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Studi sebelumnya tentang profitabilitas bank dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Pertama, studi yang berkaitan dengan penentu profitabilitas bank yang secara empiris diperiksa di berbagai negara di seluruh dunia misalnya (Perera & Wickramanayake, 2016) yang mempelajari 122 negara, (Dietrich & Wanzenried, 2014) yang mempelajari 118 negara dan (Masood & Ashraf, 2012a) yang mempelajari 14 negara). Kedua, studi yang membandingkan penentu profitabilitas bank di antara bank yang berbeda di wilayah yang sama misalnya. (Petria et al., 2015a) yang mempelajari 27 negara Ue, (Dietrich & Wanzenried, 2014; Roman & Sargu, 2015) yang mempelajari negara-negara CEE, Akhirnya, studi yang telah menyelidiki penentu profitabilitas bank dan hanya berfokus pada satu negara.

Namun di Asia, belum pernah ada penelitian yang melihat bagaimana Covid-19 mempengaruhi profitabilitas bank.

Mengingat tidak adanya penelitian empiris tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank di negara-negara Asia, penelitian ini akan mengevaluasi dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Vietnam. Variabel kontrol untuk evaluasi ini terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas sektor perbankan adalah variabel spesifik bank seperti ukuran aset, deposito, dan *leverage*, serta indikator makroekonomi tertentu seperti suku bunga dan PDB. Penelitian ini dilakukan dengan data panel regresi dan data dari 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2021. *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Interest Margin (NIM)*, adalah indikator profitabilitas bank. Menurut evaluasi kami, tidak ada studi empiris di negara Asia yang melihat secara khusus bagaimana pandemi Covid-19 berdampak pada profitabilitas bank.

1.2 Rumusan Masalah

Sehingga, penelitian ini akan melihat ke depan dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan utama berikut:

1. Apakah dampak penambahan kasus aktif Covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang *listed* di Indonesia dan Vietnam yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM.
2. Apakah penentu spesifik bank berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang *listed* di Indonesia dan Vietnam diukur dengan *Assets Size*, *Deposit* dan *Leverage*.

3. Apakah makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang *listed* di Indonesia dan Vietnam diukur dengan *Interest Rate* dan *Economic Activity (GDP)*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Indonesia dan Bank di Vietnam yang diukur dengan ROA, ROE dan NIM.
2. Untuk mengevaluasi penentu spesifik bank yang mungkin berdampak pada profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Indonesia dan Bank di Vietnam yang diukur dengan *Assets Size*, *Deposit* dan *Leverage*.
3. Untuk mengevaluasi makroekonomi yang mungkin berdampak pada profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Indonesia dan Bank di Vietnam yang diukur dengan *Interest Rate* dan *Economic Activity (GDP)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak maupun pembaca khususnya untuk, berupa:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Diharapkan dapat memb memberikan informasi empiris mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank di Indonesia dan Vietnam, mengingat kurangnya literatur di negara-negara Asia.

- Diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual baru yang berhasil menghubungkan profitabilitas bank, dengan mengevaluasi indikator spesifik bank seperti ukuran aset, *deposit*, *leverage* dan data spesifik makroekonomi seperti *interest rate* dan GDP.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Sebagai bahan masukan untuk pihak bank dalam proses manajemen demi meningkatkan profitabilitas bank melalui penentu spesifik bank dan makroekonomi yang mungkin berdampak pada profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Indonesia dan Vietnam.
- Sebagai bahan referensi tambahan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas bank, sambil mengevaluasi indikator spesifik bank seperti ukuran aset, *deposit*, *leverage* dan data spesifik makroekonomi seperti *interest rate* dan GDP.
- Sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi perbandingan antara bank di Indonesia dan Vietnam.
2. Penelitian ini tidak menganalisa NPL (*non performing loan*) dan LFR (*loan funding ratio*).

3. Pengumpulan data laporan keuangan bank di Indonesia diperoleh dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta Bank di Vietnam diperoleh dari bank yang terdaftar di HOSE (Hochiminh Stock Exchange) dan HNX (Hanoi Stock Exchange) pada 2019-2021 diperoleh dengan menggunakan data dari S&P Capital IQ.
4. Penelitian ini tidak melakukan *endogeneity test* (GMM statistics).
5. Penggunaan faktor makro ekonomi dibatasi pada variabel *Interest Rate* dan *Economic Activity* (GDP).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan studi pustaka yang relevan digunakan sebagai dasar teoretik untuk mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang objek penelitian, pengukuran variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data, rangkuman hasil pengumpulan data, hasil perhitungan data dan pembahasan dari perspektif penulis yang didukung oleh tinjauan pustaka.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil analisis dan pembahasan mengenai profitabilitas pada bank umum dengan penentu spesifik bank dan makroekonomi yang mungkin berdampak pada profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Indonesia dan Vietnam.

